

***Self Presentation* Model Androgini dalam Lingkungan Pertemanan**

Alvernas Aningpasca, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

Alvernas.aningpasca@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana self presentation model Androgini di dalam Lingkungan Pertemanan. Berada dalam bayangan stereotype transgender yang melekat pada dirinya, sebagai seorang model androgini bukan hal yang mudah untuk seseorang dapat merasa dirinya diterima dalam kelompok sosial. Penelitian ini menggunakan teori self presentation oleh Jones& Pittman. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian deskriptif, serta menggunakan metode penelitian studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model androgini melakukan presentasi diri ketika berada dalam lingkungan pertemanan yaitu dengan percaya diri dengan status ambi gender, pribadi yang positif, dan berada dalam lingkungan yang eksklusif. Presentasi diri yang dilakukan sebagai bentuk motivasi untuk dapat diterima dan disukai dalam lingkungan pertemanannya.

Kata Kunci: *Self Presentation, Model, Androgini, Pertemanan*

Pendahuluan

Keberadaan Androgini belum mendapatkan tempat di masyarakat lantaran masyarakat hanya mengenal dua gender, yaitu laki-laki dan perempuan. Keberadaan model androgini di Indonesia tentu tidak langsung mendapatkan tempat oleh para pelaku modelling, banyak pro dan kontra munculnya model androgini yang menepis standart feminin dan maskulin dalam satu tubuh. Shindu Takasiwi, merupakan model androgini yang dibesarkan di kota Surabaya. Berkarir sebagai model androgini bukan perkara mudah untuk dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Presentasi diri adalah proses seseorang membentuk apa yang orang lain pikirkan tentang kita dan apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri. Tiap manusia dirasa perlu melakukan suatu aktualitas diri, dalam hal ini self presentation. Sebagai seorang model androgini, bukan hal yang mudah untuk dapat berbaur dan beradaptasi dengan beberapa orang maupun kelompok. Karenakan masyarakat masih hanya mengenal dua gender.

Tinjauan Pustaka

Teori Self Presentation

Presentasi diri (Self Presentation) , yaitu terhadap penonton eksternal (orang lain) dan terhadap penonton Internal (diri sendiri) (Myers, 2012). Dalam ranah psikologi Menurut Schlenker & Weigold (1992), kita bekerja untuk mengatur kesan yang kita ciptakan. Self presentation secara tidak langsung melibatkan diri seseorang dengan kelompok yang populer, bergaul dengan orang-orang sukses, atau menjelekkkan musuh.

Dalam buku 'Goal in Interpersonal Communication' karya Canary (2006,p. 159) terdapat lima strategi dalam presentasi diri secara tidak langsung, yakni Ingratiation, Promosi diri, Exemplification, Power Display, dan Identifikasi.

Konsep Androgini

Identitas gender dipercaya merupakan sebuah konstruksi sosial. Sandra Bem (1974) mempopulerkan suatu konsep psychology androgyny yang beranggapan bahwa seseorang dapat mengombinasikan atau 'melumatkan' kedua identitas psikologi yang maskulin dan feminim.

Istilah Androgini digunakan asertif (ekspresif, percaya diri, tidak suka basa basi), mandiri serta juga memiliki sifat hangat dan lemah-lembut.

Metode

Studi Kasus

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Cresswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari system-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Studi kasus juga merupakan studi kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan mampu memahami kompleksitas kasus tersebut (Semiawan, 2010,p.49). dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah self presentation seorang model androgini di dalam lingkungan pertemanan..

Subjek Penelitian

Penelitian ini diambil dengan menggunakan *purpose sampling*, sampel diambil didasarkan dengan maksud dan tujuan tertentu. Subjek penelitian ini adalah seorang model androgini yang telah berkarir sebagai model dan secara tegas memperkenalkan dirinya sebagai bagian dari kaum androgini. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah presentasi diri (*self presentation*).

Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana *self presentation* dalam lingkungan pertemanan seorang model androgini, dalam penelitian ini diperlukan informan yang bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi secara mendalam agar dapat diperoleh data.

Temuan Data

Peneliti menemukan data-data hasil wawancara dan observasi yang kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan *Self presentation* didalam lingkaran pertemanan dalam suatu kelompok sosial.



Gambar 1. Shindu Takasiwi bersama dengan teman dekatnya.

Ingratiation

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama wawancara dan observasi mengenai kegiatan informan bersama dengan teman-temannya, menggambarkan adanya *self presentation* yang dilakukan oleh informan. Dari beberapa observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hubungan Shindu bersama dengan teman-temannya berjalan dengan baik. Melalui pengamatan peneliti, selama Shindu dan teman-teman sedang hangout, tidak segan Shindu mencurahkan perhatiannya kepada teman-temannya tanpa pandang bulu..

Self Promotion

Dari wawancara kepada informan dapat dilihat bahwa informan menunjukkan kesan diri melalui cerita-cerita mengenai diri informan. Ketika peneliti bertemu dengan informan pada tanggal 16 Agustus 2015 disebuah mall ternama di Surabaya, Sebagai informan Shindu lebih banyak membicarakan bahwa dirinya merupakan satu-satunya model androgini di Surabaya, sementara yang lainnya bukan bagian dari model androgini..

Exemplification

Melalui observasi yang peneliti lakukan ketika sedang bersama informan, Shindu cukup mencuri perhatian banyak orang. Gaya berpakaianya memang seperti orang pada umumnya, hanya saja orang yang tidak kenal dengan Shindu sepertinya akan memperhatikan lebih jeli ketika seorang dengan dandanan pria, namun memiliki rambut yang terurai..

Power Display

Krisis kepercayaan diri Informan diakui sudah ada sejak Shindu berada di bangku Sekolah Dasar (SD). Dirinya mengakui bahwa dahulu ia sudah sering di bully oleh teman sekolahnya yang mengejek Shindu sebagai banci. Sehingga, hal ini yang digunakannya untuk mengintimidasi orang lain yang kebanyakan *mainstream*.

Identification

Sebagai anggota yang memiliki umur diatas anggota lainnya, Shindu memang secara tidak langsung telah dikenal sebagai 'ibu' bagi anggota lainnya. Dikenal dalam kelompok seperti itu, lantas membuat Shindu terkadang tidak dapat memungkiri sifat kebapakkannya muncul ketika sedang berkumpul. Seperti Shindu sering kali menanyakan kabar maupun mendengarkan masalah serta dapat memberika solusi bagi permasalahan temannya.

Analisis dan Interpretasi

Hasil temuan data dari penelitian ini, Shindu sebagai informan dan teman dekatnya dilakukan dengan intensitas hubungan satu sama lain dan berbagai cara sebagai bentuk self presentation. Peneliti membagi dalam empat sub judul terkait dengan hasil yang ditemui peneliti selama proses wawancara dan observasi.

Percaya Diri Dengan Status Ambi Gender

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat melihat bagaimana Sindu sering sekali bercerita mengenai dirinya baik kepada peneliti maupun kepada teman-temannya. Dalam beberapa kali pertemuan, Shindu terlihat selalu menceritakan hal-hal mengenai dirinya, seperti opininya mengenai fenomena yang tengah terjadi, menilai dirinya sebagai model androgini yang memenuhi standar, dan pengalaman-pengalaman hidupnya..

Pribadi yang Positif

Sikap rela berkorban membuktikan bahwa Shindu melakukan presentasi diri dengan memberikan kesan kepada oranglain terutama teman-temannya dengan tujuan agar dapat bertahan dalam lingkaran pertemanan dimana ia berada

sekarang. Dengan membentuk citra diri yang positif, Shindu berusaha untuk menjadi seseorang yang bisa disukai oleh orang lain. Citra positif dapat mempertahankan seseorang dalam lingkaran pertemanan yang memiliki cara berpikir maupun visi misi tertentu.

Membela Diri

Perilaku memfitnah yang dilakukan oleh mantan teman Shindu kepadanya, memberikan pengalaman bagi Shindu yang membuatnya sekarang lebih selektif dalam memilih seorang teman. Sikapnya yang selektif membuktikan bahwa dirinya membangun benteng bagi orang luar untuk dapat masuk kedalam kehidupannya, dengan tujuan agar sakit hati yang dirasakan Shindu dahulu tidak terulang kembali.

Penggambaran Shindu sebagai seseorang yang kuat ini merupakan salah satu cara pertahanan dirinya sebagai public figure dalam menghadapi cibiran orang. Dengan membangun citra sebagai seseorang yang kuat, Shindu dapat memposisikan dirinya dalam suatu standar tertentu.

Simpulan

Latar belakang Shindu sebagai model androgini bukanlah hal yang mudah. Mengingat banyak komentar negatif yang diterima oleh Shindu semenjak pertama kali memperkenalkan dirinya sebagai model androgini. Shindu melakukan self presentation setiap hari, ketika Shindu tengah berada dalam lingkungan pertemanan. Presentasi diri dalam lingkungan pertemanan dilakukan karena Shindu ingin diterima dan disukai ketika ia berada dalam lingkaran pertemanan.

Daftar Referensi

- Bem, Sandra L. (1981). Gender schema theory : a cognitive account of sex typing. *Psychological Review*, Vol.88, No.4, 354-364.
- Canary, Daniel (2006). *Interpersonal Communication a goals based approach*. New York: Bedford/ St.Martin.
- Jones, E.E., & Pittman, T.S. (1982). Toward a general theory of strategic Self-presentation. In J. Suls (Ed), *Psychological Perspective on the Self* (Vol.1, pp.231-262). Hillslade, NJ: Lawrence Erlbaum